

Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Sri Harnawati

Universitas Islam Indragiri
sriharnawati546@gmail.com

Sahrani

Universitas Islam Indragiri
sahransahran284@gmail.com

Jumiati

Universitas Islam Indragiri
umipermata57@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
11-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

ABSTRACT

School libraries play a strategic role in supporting the learning process and fostering students' reading interest. However, low reading interest remains a common problem in many schools, partly due to the suboptimal management of school libraries. This study aims to analyze the planning and organization of school libraries in improving students' reading interest. The focus of this study includes collection development planning, the design of school literacy programs, task distribution among library staff, and the arrangement of library collections and facilities. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that well-planned and effectively organized library management has a positive impact on increasing students' reading interest. The availability of relevant and varied collections, literacy programs integrated with classroom learning, and a comfortable library environment encourage students to utilize the library more actively. Therefore, proper planning and organization of school libraries can serve as key supporting factors in developing a strong literacy culture within the school environment.

Keyword: Library Planning; Library Organization; Reading Interest; School Library

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan menumbuhkan minat baca peserta didik. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi permasalahan di banyak sekolah yang salah satunya disebabkan oleh pengelolaan perpustakaan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pengorganisasian perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik. Fokus kajian meliputi perencanaan pengadaan koleksi, penyusunan program literasi sekolah, pembagian tugas tenaga perpustakaan, serta penataan koleksi dan fasilitas perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang efektif berpengaruh positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Ketersediaan koleksi yang relevan dan variatif, program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran, serta penataan ruang perpustakaan yang nyaman mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian, perencanaan dan pengorganisasian perpustakaan sekolah yang baik dapat menjadi faktor pendukung utama dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Perpustakaan; Pengorganisasian Perpustakaan; Minat Baca; Perpustakaan Sekolah;

PENDAHULUAN

Minat baca peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk pola pikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya, minat baca peserta didik di berbagai satuan pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya budaya literasi di lingkungan sekolah, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar.

Perpustakaan sekolah sejatinya memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, wahana pembelajaran mandiri, serta sarana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Melalui koleksi yang relevan, layanan yang berkualitas, serta lingkungan yang nyaman, perpustakaan dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik.¹

Namun demikian, keberadaan perpustakaan sekolah sering kali belum dikelola secara optimal. Berbagai permasalahan masih ditemukan, seperti keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan kurikulum dan minat peserta didik, kurangnya tenaga perpustakaan yang profesional, fasilitas yang belum memadai, serta layanan perpustakaan yang belum inovatif. Selain itu, pengelolaan perpustakaan yang belum terencana dengan baik menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan oleh peserta didik, sehingga perpustakaan belum mampu berperan maksimal dalam meningkatkan minat baca.

Manajemen perpustakaan sekolah menjadi faktor kunci dalam mengatasi permasalahan tersebut. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, serta pengendalian dan evaluasi yang sistematis. Melalui perencanaan yang matang, perpustakaan dapat menyediakan koleksi dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengorganisasian yang efektif akan memastikan pembagian tugas yang jelas serta penataan koleksi dan fasilitas yang teratur. Sementara itu, pelaksanaan layanan yang ramah, inovatif, dan berbasis teknologi dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi peserta didik. Pengendalian dan evaluasi yang

¹ Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2019). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 1

berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan perpustakaan berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.²

Di era digital saat ini, tantangan dalam meningkatkan minat baca peserta didik semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan maraknya penggunaan gawai sering kali menggeser minat peserta didik dari membaca buku ke aktivitas hiburan digital. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan tersebut melalui pengelolaan yang kreatif dan inovatif, seperti penyediaan koleksi digital, pemanfaatan teknologi informasi, serta penyelenggaraan program literasi yang menarik dan berkelanjutan.³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Pengelolaan perpustakaan yang efektif dan sesuai standar diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan budaya literasi, serta mendorong peserta didik untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "*Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*" penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen perpustakaan diterapkan serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan sekolah serta kontribusinya dalam meningkatkan minat baca peserta didik, tanpa melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan.⁴

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Literatur tersebut meliputi buku-buku ilmiah yang membahas manajemen perpustakaan, manajemen pendidikan, dan minat baca, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang mengkaji pengelolaan perpustakaan sekolah dan budaya literasi. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen resmi seperti peraturan pemerintah, standar nasional

² Wahyuni, T. (2019). Strategi peningkatan minat baca peserta didik melalui perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), h. 121

³ Sutrisno. (2020). Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mendukung gerakan literasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), h. 158

⁴ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 23

perpustakaan, dan kebijakan pendidikan yang relevan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat analisis dan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan membaca secara cermat, mencatat informasi penting, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen perpustakaan sekolah serta hubungannya dengan peningkatan minat baca peserta didik.⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara menelaah isi literatur secara kritis untuk menemukan konsep, pola, dan hubungan antargagasan yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan sekolah dan minat baca peserta didik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengaitkan teori-teori yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai peran manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan peneliti dalam menelaah sumber-sumber pustaka yang kredibel dan relevan. Peneliti juga melakukan perbandingan antarsumber untuk memperoleh konsistensi data dan menghindari bias penafsiran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas akademik yang baik dan dapat dijadikan sebagai rujukan ilmiah dalam pengembangan manajemen perpustakaan sekolah dan peningkatan minat baca peserta didik.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Perencanaan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan tujuan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam konteks peningkatan minat baca peserta didik, perencanaan perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kurikulum yang berlaku. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan program pengadaan koleksi yang relevan dan variatif, seperti buku pelajaran, buku pengayaan, karya sastra, dan bacaan populer yang sesuai dengan usia peserta didik.

⁵ Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arab Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 45

⁶ Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, h. 11

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik, perencanaan perpustakaan tidak dapat dilakukan secara umum dan bersifat rutinitas semata, melainkan harus disusun secara matang dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan perpustakaan sehingga setiap program yang dijalankan memiliki tujuan yang jelas dan terukur.⁷

Dalam konteks ini, perencanaan pengelolaan perpustakaan mencakup penyusunan program pengadaan koleksi yang relevan, seimbang, dan variatif. Koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku pelajaran, tetapi juga perlu dilengkapi dengan buku pengayaan, karya sastra, bacaan populer, serta bahan bacaan lain yang menarik dan sesuai dengan usia serta tingkat perkembangan peserta didik. Keberagaman koleksi ini penting untuk mengakomodasi minat dan kebutuhan baca yang berbeda-beda, sehingga peserta didik memiliki banyak pilihan bahan bacaan yang dapat memotivasi mereka untuk membaca secara sukarela. Selain itu, perencanaan pengadaan koleksi juga harus memperhatikan aspek kualitas, kebaruan, dan kesesuaian isi dengan nilai-nilai pendidikan, agar bahan bacaan yang tersedia benar-benar memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual dan karakter peserta didik.

Selain itu, perencanaan yang baik juga mencakup penetapan jadwal layanan, pengelolaan waktu penggunaan perpustakaan, serta perencanaan kegiatan pendukung lainnya seperti lomba literasi, bedah buku, atau kegiatan membaca bersama. Seluruh program tersebut perlu disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan potensi sekolah, ketersediaan tenaga perpustakaan, serta dukungan dari kepala sekolah dan guru. Dengan perencanaan yang matang dan terarah, perpustakaan sekolah dapat berperan secara aktif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, menciptakan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, serta membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.⁸

Pengorganisasian Perpustakaan Sekolah

Penataan koleksi yang sistematis berdasarkan klasifikasi tertentu juga memudahkan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan bahan bacaan. Selain itu, penataan ruang baca yang nyaman, bersih, dan menarik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca. Dengan pengorganisasian yang baik, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih sering membaca.⁹

⁷ Sari, R. P. (2018). Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah sesuai kurikulum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1), h. 29

⁸ Darmono. (2016). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo, h. 17

⁹ Depdiknas. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.

Pengorganisasian perpustakaan sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen perpustakaan yang berfungsi untuk memastikan seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi, tetapi juga mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan alur kerja, serta penataan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara sistematis. Struktur organisasi perpustakaan yang jelas akan membantu setiap unsur di dalamnya memahami peran dan fungsi masing-masing, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi. Dalam konteks ini, keberadaan kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga pendukung perlu diatur sedemikian rupa agar saling melengkapi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan perpustakaan sekolah.

Pengorganisasian perpustakaan tidak terlepas dari penataan fasilitas dan ruang baca yang mendukung kenyamanan pengguna. Ruang perpustakaan yang tertata dengan baik, bersih, dan menarik akan menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan membaca dan belajar. Penempatan rak buku yang rapi, pengaturan meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang memadai, serta sirkulasi udara yang baik akan membuat peserta didik merasa betah berada di perpustakaan. Selain itu, penyediaan sudut baca, pojok literasi, atau area diskusi ringan dapat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Dengan pengorganisasian yang efektif dan menyeluruh, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang hidup dan dinamis. Pengelolaan yang tertata rapi akan meningkatkan kualitas layanan, mempermudah akses informasi, serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik. Pada akhirnya, pengorganisasian perpustakaan yang baik dapat menumbuhkan minat baca, meningkatkan budaya literasi, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan.¹⁰

Pelaksanaan Layanan Perpustakaan

Pelaksanaan layanan merupakan aspek yang paling dirasakan secara langsung oleh peserta didik sebagai pengguna utama perpustakaan sekolah. Kualitas layanan yang diberikan akan sangat memengaruhi tingkat kunjungan serta minat baca peserta didik. Layanan perpustakaan yang ramah, cepat, tepat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akan menciptakan pengalaman positif sehingga peserta didik merasa nyaman dan terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan secara berkelanjutan. Layanan sirkulasi yang tertib dan efisien, layanan referensi yang membantu peserta

¹⁰ Rahmawati, D. (2021). Integrasi program literasi sekolah melalui perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), h. 183

didik dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, serta layanan baca di tempat yang didukung oleh suasana yang tenang dan nyaman merupakan bentuk layanan dasar yang harus dilaksanakan secara optimal.¹¹

Selain layanan konvensional tersebut, perpustakaan sekolah juga dituntut untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi seiring dengan perkembangan zaman. Penyediaan katalog online, koleksi digital seperti e-book dan jurnal elektronik, serta akses informasi melalui perangkat teknologi akan memudahkan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar. Pemanfaatan teknologi ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik yang akrab dengan dunia digital, sehingga perpustakaan tetap menarik dan mampu bersaing dengan berbagai sumber informasi lainnya.

Di samping itu, pelaksanaan berbagai kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif juga menjadi bagian penting dari layanan perpustakaan. Kegiatan seperti bedah buku, lomba membaca, diskusi buku, serta program literasi tematik dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses memahami dan mengapresiasi bacaan. Dengan pelaksanaan layanan yang berkualitas, terpadu, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, perpustakaan sekolah dapat berperan secara maksimal dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.¹²

Pengendalian dan Evaluasi Manajemen Perpustakaan

Pengendalian dan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam memastikan seluruh kegiatan perpustakaan sekolah berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan standar yang telah ditetapkan. Melalui proses pengendalian, pengelola perpustakaan dapat memantau pelaksanaan program, penggunaan sumber daya, serta kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Evaluasi dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan indikator kuantitatif, seperti jumlah kunjungan peserta didik, frekuensi peminjaman buku, tingkat pemanfaatan koleksi, serta penggunaan layanan digital. Data kuantitatif tersebut memberikan gambaran objektif mengenai tingkat pemanfaatan perpustakaan dan minat baca peserta didik.¹³

Selain indikator kuantitatif, evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan indikator kualitatif, seperti tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan perpustakaan, kenyamanan fasilitas, serta sikap dan profesionalitas tenaga perpustakaan. Indikator kualitatif ini penting untuk menilai mutu layanan secara lebih mendalam, karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan

¹¹ Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2019). Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), h. 65

¹² Lasa Hs. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, h. 45

¹³ Nurhayati, E. (2020). Perpustakaan sekolah dan penguatan budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2), h.

persepsi pengguna terhadap keberadaan perpustakaan. Melalui hasil evaluasi tersebut, pengelola perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana program dan layanan yang telah dilaksanakan berjalan efektif serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil pengendalian dan evaluasi selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan perpustakaan. Upaya perbaikan dapat berupa penambahan koleksi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan, serta pengembangan kompetensi tenaga perpustakaan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan pengendalian dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, perpustakaan sekolah akan mampu beradaptasi terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, serta perubahan dalam dunia pendidikan, sehingga tetap relevan dan berfungsi optimal sebagai pusat sumber belajar dan pengembangan budaya literasi.¹⁴

Peran Manajemen Perpustakaan terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik

Secara keseluruhan, manajemen perpustakaan sekolah yang efektif memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan yang dikelola secara profesional tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi berkembang menjadi pusat sumber belajar yang aktif dan dinamis. Melalui perencanaan yang matang, perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang relevan dengan kurikulum, kebutuhan pembelajaran, serta minat dan karakteristik peserta didik. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam, seperti buku pelajaran, buku pengayaan, karya sastra, majalah pendidikan, serta sumber informasi digital, memberikan pilihan yang luas bagi peserta didik sehingga mereka terdorong untuk membaca sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pengorganisasian perpustakaan yang baik turut mendukung terciptanya kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengguna. Penataan koleksi yang sistematis, pengaturan ruang baca yang nyaman, serta pembagian tugas yang jelas di antara tenaga perpustakaan akan meningkatkan efektivitas layanan dan menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif. Lingkungan perpustakaan yang tertata rapi, bersih, dan menarik dapat menumbuhkan rasa betah peserta didik untuk berkunjung dan menghabiskan waktu membaca, baik secara mandiri maupun bersama teman sebaya.¹⁵

Selain itu, pelaksanaan layanan perpustakaan yang berkualitas menjadi faktor utama dalam menarik minat baca peserta didik. Layanan yang ramah, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan membangun kesan positif terhadap perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti katalog online, koleksi digital, dan akses sumber belajar berbasis internet, juga

¹⁴ Sutarno NS. (2018). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto, h. 33

¹⁵ Mulyadi, A. (2021). Manajemen layanan perpustakaan sekolah yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), h. 77

mampu menjawab tantangan perkembangan zaman serta menyesuaikan dengan kebiasaan belajar peserta didik di era digital. Integrasi layanan cetak dan digital ini menjadikan perpustakaan lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan, sehingga tetap diminati oleh peserta didik.

Dengan demikian, manajemen perpustakaan sekolah tidak hanya berperan sebagai penunjang pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Perpustakaan yang dikelola secara efektif mampu mendorong kemandirian belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan peserta didik. Pada akhirnya, keberhasilan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia yang cerdas, berpengetahuan luas, dan berkarakter.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan budaya literasi. Pengelolaan perpustakaan yang efektif melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan layanan, serta pengendalian dan evaluasi, menjadi faktor penentu dalam optimalisasi peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Manajemen perpustakaan sekolah yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap sarana pendidikan, tetapi juga sebagai wadah utama dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada RENGAS: Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmono. (2016). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

¹⁶ Kurniawan, H. (2019). Perencanaan perpustakaan sekolah berbasis kebutuhan peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), h. 41

- Depdiknas. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kurniawan, H. (2019). Perencanaan perpustakaan sekolah berbasis kebutuhan peserta didik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1).
- Lasa Hs. (2017). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyadi, A. (2021). Manajemen layanan perpustakaan sekolah yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nurhayati, E. (2020). Perpustakaan sekolah dan penguatan budaya literasi. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2).
- Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2019). Peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1).
- Rahmawati, D. (2021). Integrasi program literasi sekolah melalui perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3).
- Sari, R. P. (2018). Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah sesuai kurikulum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1).
- Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2019). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutarno NS. (2018). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutrisno. (2020). Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mendukung gerakan literasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2).
- Wahyuni, T. (2019). Strategi peningkatan minat baca peserta didik melalui perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2).